

**STRATEGI DAKWAH BIL HAL RISMA MASJID AT-TAQWA
DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA DESA RIMBO
RECAP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :
DIMAS DWI DHARMA

NIM : 17521009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **DIMAS DWI DHARMA** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *"Strategi Dakwah Bil Hal Risma Masjid At-Taqwa Dalam Meningkatkan Minat Remaja Desa Rimbo Rencap"*. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juni 2021

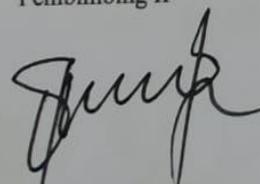
Mengetahui

Pembimbing I



Dr.Hariya Toni,S.Sos.L,MA
NIP. 198205102009121003

Pembimbing II



Savri Yansah, M.Ag
NIP. 199010082019081001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Dwi Dharma
Nim : 17521009
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

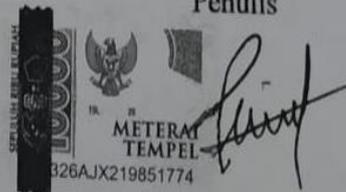
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2021

Penulis



Dimas Dwi Dharma

NIM.17521009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-2159 Fax 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/IV/2021

Nama : DIMAS DWI DHARMA
NIM : 17521009
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah Bil Hal Risma Masjid At-Taqwa Dalam Meningkatkan Minat Remaja Desa Rimbo Recap

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Pukul : 08.00-09.00 WIB
Tempat : Gedung Aula Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat, guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

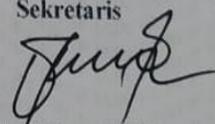
Curup, 09 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Hariya Toni, S.Sos., MA
NIP. 198205102009121003

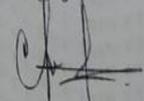
Sekretaris


Sayri Yansah, M.Ag
NIP. 199010022019081001

Penguji I

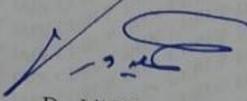

Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIP. 2115058102

Penguji II


Nur Choliz, M.Ag
NIP. 19920424 201903 1 013

MENGETAHUI

Dekan


Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

SegalapujibagiAllahSWT yangmahakuasaberkatrahmatdanhidayahnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salamtak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dansahabatnya sehingga pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh denganilmupengetahuan.

Adapunskripsiinipenulissusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Strategi Dakwah Bil Hal Risma Masjid At-Taqwa Dalam Meningkatkan Minat Remaja Desa Rimbo Recap**, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd., Konselaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Kusen, M. Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Bapak Dr. Hariya Toni S. Sos. I., MA selaku Wakil Dekan I dan juga sebagai Pembimbing I yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi selama penulisan dan menjalankan proses akademik di IAIN Curup.
5. Bapak Nelson M. Pd. I selaku Wakil Dekan II
6. Bapak Savri Yansah M. Ag selaku Ketua Prodi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017/2018 yang ikut membantu memberikan informasi serta motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Keluaraga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup

9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2021

Penulis

Dimas Dwi Dharma

NIM. 17521009

MOTTO

Jadikanlah Hari Ini Lebih Baik Dari Hari Kemarin

Dan Esok Lebih Baikdari Hari Ini

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang kudapat ini bukan milikku sendiri, tapi dibalik keberhasilan yang ku dapat ini terdapat banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang kujalani, hingga kumampumenyelesaikan karya sederhana ini. Atas Rahmat dan Ridho Allah SWT, karya skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang telah melahirkanku, membesarkan ku serta telah mendidik ku dari aku masih kecil hingga dewasa seperti sekarang ini. Mereka yang selalu memberikan yang terbaik untukku, yang telah mendo'akan ku setiapa hari dan selalu berjuang demi keberhasilanku. Kedua orang tua ku yang paling aku sayangi dan aku cintai, Ayah (Sugiono) dan Ibu (Supriati), terima kasih Ayah dan Ibu atas kasih sayang yang telah kalian berikan. Sungguh besarnya pengorbananmu padaku, pengorbananmu merupakan semangat terbesar dalam hidupku untuk meraih cita-citaku. Terima kasih ayukku (Widya Fuji Lestari, S.Sos) yang selalu memberikan motivasi serta terima kasih banyak nenek tercinta (Satiyem, Almh) kupersembahkan keberhasilan ini untukmu yang telah banyak memberikanku bimbingan dan dukungan yang begitu berarti, dan Do'aku semoga engkau tenang di alam sana dan semoga Allah membalas apa yang telah kalian berikan dan semoga Allah selalumeridho isetiap langkah kita. Aamiin...

- ❖ Sahabat-sahabat ku (Muhammad Yusuf Ikhsan, Siti Alfira, Ayu Parensa, Nando Caesar Utama, Ratih Wita, Annisa Meliani, Sintya Rizky Ananda, Tria Utari) yang telah memberikan saranda lampenulisan skripsi

- ❖ Teman-temanKKN
- ❖ Teman-temanSeperjuanganANAKKPIA(YouAllTheBestFriends)
- ❖ Almamaterku Tercinta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,FakultasUshuluddinAdabdanDakwah,InstitutAgamaIslamNegeri(IAIN)Curup.

Strategi Dakwah Bil Hal Risma Masjid At-Taqwa Dalam Meningkatkan Minat Remaja Desa Rimbo Recap

Abstrak : Di zaman modern seperti ini, sudah jarang terjadi kegiatan-kegiatan aktif yang mengarah ke nilai-nilai ajaran islam terkhusus pada para remaja. Seperti yang diketahui, mengingat pada keadaan sekarang ini kebanyakan dari para remaja yang mengikuti zaman sehingga banyak dari para remaja yang sudah meninggalkan kegiatan-kegiatan mengenai nilai-nilai agama islam. Di Desa Rimbo Recap terdapat suatu organisasi Risma yang merupakan suatu wadah atau tempat bagi para remaja untuk mengembangkan, meningkatkan ilmu mengenai nilai-nilai agama islam. Metodologi yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan karena data yang peneliti butuhkan berupa keterangan, penjelasan dan informasi, baik itu tertulis maupun lisan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis, maka strategi dakwah bil hal Risma Masjid At-Taqwa dalam meningkatkan minat remaja Desa Rimbo Recap cukup efektif. Sedangkan dari faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor internal, baik dari kepengurusan maupun anggota Risma itu sendiri, seperti semangat para anggota yang sering menurun.

KataKunci: *Strategi, Dakwah Bil Hal, Remaja Islam Masjid*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Literatur.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Dakwah.....	10
B. Strategi Dakwah.....	24
C. Remaja Islam Masjid.....	26
D. Peran Remaja Islam Masjid	28
E. Teori Medan Dakwah.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Data dan Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan data.....	34
D. Teknis Analisi Data.....	37
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Sejarah singkat berdirinya Remaja Islam Masjid At-Taqwa Desa	

Rimbo Rencap.....	38
2. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan.....	40
3. Tugas Remaja Islam Masjid.....	41
B. Visi dan Misi Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa.....	44
C. Bentuk-Bentuk Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa Desa Rimbo Rencap.....	44
D. Hasil Penelitian	
1. Bagaimana Strategi Dakwah Bil Hal Risma At-Taqwa Desa Rimbo Rencap	47
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Bil Hal Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Rencap.....	49
E. Pembahasan Penelitian	
1. Strategi Dakwah Bil Hal Risma At-Taqwa Desa Rimbo Rencap	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
Tabel 1	Kepengurusan RISMA AT-TAQWA 2005-2015	39
Tabel 2	Struktur Kepengurusan RISMA AT-TAQWA	40
Tabel 3	Nama-Nama Anggota RISMA AT-TAQWA	43
Tabel 4	Daftar Kegiatan Mingguan	46
Tabel 5	Daftar Kegiatan Bulanan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam merupakan salah satu agama yang terbesar yang dianut oleh umat islam di dunia, islam sebagai agama adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada para nabi sejak nabi Adam hingga nabi Muhammad Saw, berupa ajaran yang berisikan perintah, petunjuk dan larangan. Islam merupakan agama yang paling sempurna dan menyeluruh yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup untuk manusia dalam segala aspek kehidupan manusia baik jasmani maupun rohani. Di dalam ajaran agama islam terkandung beberapa nilai-nilai yang sangat luas cangkupannya dikarenakan agama islam yang bersifat universal yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai dengan ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Umat islam baik individu maupun kelompok atau berjama'ah dituntut lebih baik untuk menyampaikan ajaran islam kepada seluruh manusia, seperti firman Allah yang terdapat pada surah Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”¹

Maksud dari ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa Allah Swt menyuruh kepada kita sebagai umat kaum muslim agar dapat senantiasa menjadi bagian dari golongan orang-orang yang menjalankan *amar ma’ruf nahi mungkar*. Ma’ruf memiliki arti segala prilaku, sifat dan perbuatan yang bernilai baik dalam pandangan agama maupun penilaian akal sehat, serta baik pula dalam pandangan masyarakat umum.

Pada hakekatnya dakwah telah menjadi salah satu kosa kata bahasa Indonesia yang mudah di pahami oleh mukmin sesuai dengan apa yang dimilikinya dengan tujuan untuk menjadikan seluruh umat manusia beragama islam dengan baik disertai akhlak yang mulia, agar mereka memperoleh sa’dah (pertolongan dimasa sekarang dan masa yang akan datang).

Dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam Islam, segala usaha untuk mengislamkan umat Islam dan umat lain yang bersentuhan dengan kehidupan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islam (Syariat Islam) merupakan kegiatan dakwah. Aktivitas atau Kegiatan dakwah ialah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia kejalan yang mulia di sisi Allah SWT. menurut Samuel Soeltoe ia mendefinisikan bahwa sebenarnya

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan-Nya*,(Jakarta: Pelita IV, 1984),h.93

aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktifitas dipandang sebagai usaha mencapai kebutuhan.²

Upaya penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dakwah bil lisan adalah sebuah upaya yang mengutamakan kemampuan lisan atau perkataan. Dakwah bil risalah adalah sebuah upaya penyampaian dakwah yang mengutamakan kemampuan tulisan seperti buku, jurnal, brosur dll. Dakwah bil hal merupakan dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesannya. Dakwah bil hal biasa juga disebut dakwah alamiah, maksudnya dengan menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan, dakwah dilakukan sebagai upaya pemberantasan kemungkaran secara langsung (fisik) maupun langsung menegakkan ma'ruf (kebaikan).³

Dalam usaha untuk mengajak atau mempengaruhi manusia agar berada dalam ajaran Allah SWT, tentu suatu organisasi harus memiliki strategi agar dapat menarik minat seseorang untuk ikut bergabung atau ikut bersama-sama untuk belajar atau mendalami ajaran agama.

Strategi dakwah merupakan metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah. Asmuni menambahkan, strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal antara lain: (1) Azas Filosofi ialah azas yang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. (2) Azas Psikologi ialah azas yang terkait dengan kejiwaan

² Samuel Soeltoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982), h. 52

³ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : 2013), h. 98

manusia. (3) Azas Sosiologi iayah Azas yang membahas masalah yang terkait dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.⁴

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mendapatkan hasil atau mencapai tujuan. Dari pada itu seorang ahli dakwah harus memperhatikan metode yang ia pakai apakah metode tersebut sesuai dengan mad'u yang dihadapi atau tidak, karena berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah terhadap mad'u itu ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Kegiatan dakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, sebagai contoh salah satunya dapat dilakukan melalui majelis taklim atau berarti sebuah tempat pengajaran atau pengajian untuk orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama islam.

Dakwah yang baik adalah dakwah yang mampu mengajak umat islam kejalan yang lebih baik dengan cara yang baik, menggembirakan dan membuat umat islam merasa nyaman akan dakwah tersebut, dari pelaksanaan Pengajian Remaja Islam Masjid At-Taqwa ini adalah diharapkan keberadaan para remaja masjid yang mampu berfungsi menjalankan dakwah dan berperan aktif di lingkungan khususnya di Desa Rimbo Recap.

Majelis taklim merupakan suatu tempat yang mengadakan kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran islam dalam rangkameningkatkan pemahaman,penghayatan dan pengamalan para

⁴ Novi maria ulfah, *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol.35, no .2 (Juli-Desember 2015)

jamaahnya terhadap ajaran islam, baik melalui ceramah, tanya jawab, atau simulasi.⁵

Dalam hal ini peneliti mengambil tempat di pengajian Remaja Islam Masjid (Risma) di Desa Rimbo Recap. Pengajian Remaja Islam Masjid (Risma) ini terbentuk sudah lama dan memiliki jumlah 26 anggotanya. Dalam hal ini pengajian Remaja Islam Masjid At-Taqwa mereka melakukan kegiatan seperti belajar ceramah, diskusi, dan belajar sholat wajib dan sunnah, belajar menjadi moderator dan memberi kata sambutan, grub hadroh remaja dan yasinan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“STRATEGI DAKWAH BIL HAL RISMA MASJID AT-TAQWA DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA DESA RIMBO RECAP.”**

⁵⁵Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim". Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. (16 Juli-Desember 2010)

B. Rumusan Masalah

Melihat dari berbagai hal yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka persoalan pokok yang akan digali melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah bil hal melalui Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dakwah bil hal melalui Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas pemasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Mengenal para remaja Desa Rimbo Recap dalam meningkatkan minat melalui Dakwah Bil Hal.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dakwah bil hal melalui Remaja Islam Masjid (Risma) Desa Rimbo Recap.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah bil hal melalui Remaja Islam Masjid (Risma) Desa Rimbo Recap.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dakwah bil hal melalui Remaja Islam Masjid (Risma) Desa Rimbo Recap.

E. Manfaat Penelitian

Sementara itu, manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penulis dapat mengetahui upaya dakwah bil hal melalui Remaja Islam Masjid (Risma) di Desa Rimbo Recap. Penulis juga berharap penelitian ini juga sebagai wujud usaha untuk pengembangan ilmu dakwah.

2. Manfaat Secara Praktis

Untuk memberi informasi dan pengetahuan pada masyarakat dan para pembaca mengenai upaya dakwah bil hal Remaja Islam Masjid (Risma) di Desa Rimbo Recap, dan diharapkan bisa diikuti atau diterapkan oleh para da'i yang ada diseluruh pengurus ranting yang ada di Rejang Lebong khususnya.

F. Kajian Literatur

1. Teori Medan Dakwah

Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural, dan struktur mad'u saat pelaksanaan dakwah islam. Dakwah islam adalah sebuah ikhlar muslim dalam mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut sebagai khairul ummah yaitu tata sosial yang

mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalankan dan menegakkan yang ma'ruf dan secara berjamaah mencegah yang munkar.⁶

2. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran peneliti yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan yang sudah dilakukan.

- a. Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makasar” yang dilakukan oleh Khaidir, Nim 50400111010 Fakultas Dawah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Makasar, tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang bergantung pada perpektif yang diteliti dalam rangka melakukan deskripsi penggambaran, dan disesuaikan dengan situasi dan dikaitkan dengan pengumpulan data. Peneliti juga mengukur seberapa efektifnya proses komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin terhadap remaja masjid.

- b. Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimmin Rowoserung, Kecamatan Kondangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah” yang dilakukan oleh M. Abduh Muttaqin, Nim 05240040, jurusan Magemen Dakwah

⁶ <https://muhima22.wordpress.com/dakwah-islam/teori-citra-da'i-dan-teori-medan-dakwah/>

Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan objek penelitian.

- c. Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda” yang dilakukan oleh Miss Patimoh Yee Mayor, Nim 131311069, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode pengukuran data melalui subyek yang diteliti. Peneliti juga mengukur seberapa efektif proses komunikasi terhadap anak muda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

1. Dakwah Secara Etimologi

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'wa yad-da'watan*, yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak. Kata ini telah menjadi istilah daku di dalam bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti antara lain: penyiar, propaganda, peniaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, ajakan untuk menyeru, dan mengamalkannya.⁷

Selain itu dakwah juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”.*⁸

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1990), h 181

⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan-Nya*, (Jakarta:Pelita IV,1984), h 93

2. Dakwah Secara Terminologi

Dakwah secara terminologi memiliki arti yaitu mengajak, menyeru manusia agar menempuh kehidupan di jalan Allah Swt, hal ini terdapat berdasarkan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁹

Berikut ini pengertian dakwah menurut para ahli antara lain:

a) Syekh Ali Mahfudz

Dakwah merupakan memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b). Prof. Toha Yahya Omar

Dakwah islam merupakan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

⁹ Ibid., h 421

c). Aboebakar Atjeh

Dakwah adalah perintah, emgadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.¹⁰

d). Hafidz Abdurahman

Dakwah adalah sebuah seruan kepada seseorang agar melakukan kemakrufan dan mencegah kepada kemungkaran, atau dengan kata lain dapat didefinisikan dengan usaha untuk merubah yang tidak islami menjadi baik sesuai dengan syariat islam.

e). A. Hasyimi

Dakwah adalah sebuah usaha untuk mengajak seseorang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam dengan terlebih dahulu telah diyakini dan sudah diamalkan oleh da'i itu sendiri.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah proses kegiatan seseorang maupun kelompok untuk mengajak, menyeruh, memanggil manusia kejalan Allah Swt agar mendapatkan kesejahteraan, kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat

Dakwah sendiri menurut Al-Qur'an terbagi menjadi 3 antara lain:

¹⁰Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah*. ,h 27-28

¹¹ Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah* (Curup: LP2 STAIN,2013), h 5

- a). Dakwah Bi al-hikmah merupakan seruan, ajakan dengan cara bijak, argumentatif, filosofis, yang dilakukan dengan adil penuh dengan kesabaran dan ketabahan sesuai dengan ajaran al-Qur'an.
- b). Al-mauidzah al-hasanah, menurut beberapa ahli dan pakar tafsir merupakan sebuah usaha melalui pengajaran, pengarahan nasihat yang baik dengan arahan untuk kemashalahatan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan terkesan dihati sanubari mad'u.
- c). Al-mujadalah al-ahsan merupakan sebuah upaya dakwah dengan melalui diskusi, dialog, dengan cara yang baik, sopan dan saling menghargai.¹²

3. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan sekumpulan komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah, komponen-komponen tersebut, antara lain :

- a) Da'I (pelaku dakwah)

Da'i secara umum sering disebut sebagai mubalig atau orang yang menyempurnakan ajaran islam. Namun da'i sering diartikan sebagai juru dakwah, atau orang yang memberi nasihat

¹² Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an". Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010, h 1016-1019

dengan baik yang mengarahkan dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad dan wa'id, dan mengajak, menyeru dan memberi pengajaran agama islam sesuai dengan syariat islam.

b) Mad'u (objek dakwah)

Mad'u atau objek dakwah merupakan sekumpulan manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik individu maupun kelompok, sesuai Firman Allah Swt QS.Saba : 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya. (QS. Saba:28)*

c) Wasilah (media dakwah)

Media dakwah merupakan alat yang dipergunakan sebagai menyampaikan sebuah materi dakwah kepada para mad'u.

Media dakwah dibagi menjadi lima antara lain:

1. Lisan, media dakwah melalui lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lisan dan suara, media dakwah melalui lisan ini dapat berbentuk seperti ceramah, pidato, bimbingan, dan sebagainya.
2. Tulisan, media dakwah melalui tulisan ini biasanya berbentuk seperti surat kabar, buku, majalah, spanduk, dan sebagainya.

3. Audio visual, media dakwah melalui audio visual ini seperti alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau pengelihatn, seperti televise, film, internet dan sebagainya.
4. Akhlak, media dakwah melalui akhlak ini biasanya seperti perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang dapat dinikmati oleh para mad'u.

d) Thariqah (metode)

Thariqah atau metode merupakan sebuah cara atau jalan yang dipakai oleh para da'i untuk menyampaikan pesan kepada para mad'u. Secara umum metode dakwah terbagi menjadi tiga yaitu hikmah, nasihat yang baik dan berdialog dengan cara yang baik.

e) Atsar (efek dakwah)

Efek atau feed back ini maksudnya sebagai timbal balik dari sebuah proses dakwah yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u.

4. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan sebuah proses dimana dakwah itu dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya melalui kegiatan amal karya nyata dan dari kegiatan nyata tersebut mendapatkan hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat atau mad'u sebagai objek dari dakwah tersebut. Dakwah bil hal pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw ketika berada di Madinah, Nabi Muhammad Saw melakukan sebuah karya nyata dengan membangun

sebuah masjid Al-Quba, tujuannya untuk mempersatukan kaum Ahshar dan kaum Muhajirin. Kedua hal ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat dikatakan sebagai dakwah bil hal.¹³

Dakwah bil hal juga merupakan sebuah upaya dengan melakukan perbuatan nyata yang tentunya berwujud beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materil, sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 75 :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ
وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا
وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

Artinya : “Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!”

Ayat ini terdapat sebuah dorongan yang sangat kuat yaitu agar mereka (kaum muslimim) dapat membantu saudara-saudaranya yang lemah dengan melakukan mengetuk pintu hatinya yang masih memiliki perasaan dan berkeinginan baik.

Menurut Jamaludin Al-Qasima, kalimat membantu yang lemah memiliki arti yaitu membantu membebaskan orang-orang yang beragama islam yang sedang menghadapi sebuah permasalahan (kesulitan dan kesusahan) serta menjaganya dari ancaman musuh.

¹³Abdul Rahman, *Metode Dakwah*(Curup, LP2 STAIN, 2010), h.98

Masalah yang dihadapi merupakan yang berhubungan dengan kesusahan hidup, yakni baik bersifat materi maupun yang bersifat non materi.

Bentuk-bentuk pengembangan dari sebuah dakwah bil hal ini dapat dilakukan dengan cara kegiatan pengembangan kehidupan manusia, antara lain yaitu:

- a). Penyelenggaraan pendidikan pada remaja dan masyarakat
- b). Memakmurkan masjid
- c). Penyelenggaraan panti asuhan¹⁴

5. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah adalah Al-Qur'an dan hadist, karena Al-Qur'an dan hadist ini adalah sebuah hukum yang mutlak bagi seluruh umat muslim didunia. Sedangkan hukum dakwah itu sendiri adalah fardhu ain yang merupakan suatu kewajiban yang sudah diberikan kepada setiap individu atau perorangan.

Hukum dakwah merupakan sebuah aturan yang memuat mengenai sebuah kewajiban dan tata cara dakwah sesuai dengan hukum islam. Ditinjau dari segi fiqh hukum dakwah itu terdiri dari beberapa pembagian antara lain:

¹⁴ Alhadharah, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 14 No.27, Januari-Juni 2015

- a). Hukum Akli merupakan sebuah hukum yang berkaitan dan bisa dipahami melalui pendekatan pemikiran. Maksud dari kata berkaitan tersebut memiliki tiga bentuk yaitu(1) Wajib akli yaitu sebuah hal yang wajib, dipikirkan/diputuskan dengan cara pendekatan akal,(2) Harus akli yaitu sebuah hal-hal yang lebih baik memutuskan maupun menetapkan melalui pendekatan akal,(3)Mustahil akli yaitu sesuatu hal yang tidak mungkin menggunakan akal dalam memutuskan maupun menetapkan sesuatu.
- b). Hukum Syar'i merupakan sebuah seperangkat beberapa peraturan yang berdasarkan oleh ketentuan dari Allah Swt mengenai tingkah laku seseorang manusia yang berlaku dan mengikat semua umat yang beragama islam.
- c). Hukum Adi merupakan sebuah hukum yang dibuat oleh pembuat hukum, seperti dalam hal pemerintah yang membuat suatu perintah dengan tujuan mengatur kemaslahatan banyak orang disebuah negara atau wilayah, hukum yang dibentuk ini seperti UU, Undang-Undang Dasar dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan ayat Al-Qur'an, para ulama berpendapat bahwa sebuah hukum dakwah adalah bersifat wajib, hanya saja yang menjadi

¹⁵Cik Din, Hariya Toni, Pajrun Kamil, "Modul Metode Dakwah" Jurusan Dakwah Komunikasi dan Ushuluddin Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Curup, 2017, h 18-19

perdebatan yaitu kewajiban itu dibebankan kepada seorang individu yang beragama muslim atau dibebankan kepada sekelompok orang.

Ayat Al-Qur'an yang menjadi pokok dari pendapat diatas terdapat pada Surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Hal yang terdapat dalam ayat tersebut memiliki kewajiban kita sebagai umat muslim untuk berdakwah yaitu mengajak kepada kebaikan dan melarang kita agar tidak melakukan perbuatan yang mungkar.¹⁶

Pada hakekatnya dakwah merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang memiliki tujuan untuk mengajak seseorang atau sekelompok menuju kejalan yang lebih baik lagi sesuai dengan perintah Allah Swt.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah mengatakan “Siapa di antara kamu melihat kemunkaran maka ubahlah dengan tanganmu, jika tidak bisa ubahlah dengan lisanmu, jika tidak mampu, ubahlah dengan

¹⁶Fuaduna, *Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No. 1, Januari-Juni 2017

hatimu, dan yang terakhir inilah selemah-lemahnya iman” (H.R Muslim).

Dari penjelasan hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa hukum dakwah tersebut bersifat wajib bagi seluruh umat muslim didunia, dengan mengajak kejalan yang benar sesuai perintah Allah Swt dan mengajak ke ma’ruf dan mencegah yang munkar.¹⁷

Pada hakekatnya dakwah merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang memiliki tujuan untuk mengajak seseorang atau sekelompok menuju kejalan yang lebih baik lagi sesuai dengan perintah Allah Swt.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah mengatakan “Siapa di antara kamu melihat kemunkaran maka ubahlah dengan tanganmu, jika tidak bisa ubahlah dengan lisanmu, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatimu, dan yang terakhir inilah selemah-lemahnya iman” (H.R Muslim).

Dari penjelasan hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa hukum dakwah tersebut bersifat wajib bagi seluruh umat muslim didunia, dengan mengajak kejalan yang benar sesuai perintah Allah Swt dan mengajak ke ma’ruf dan mencegah yang munkar.

¹⁷ Ibid

6. Metode Dakwah

Metode menurut etimologis berasal dari bahasa Yunani, “*metha* dan *bodos*” yang memiliki arti jalan dan sampai, didalam kamus bahasa indonesia metode merupakan sebuah cara yang beratur dan sudah dipikirkakan baik-baik untuk mencapai sebuah tujuan.

Metode menurut istilah menurut Kartini Kartono merupakan sebuah cara-cara yang sudah dipikirkan, dipersiapkan dengan baik-baik untuk dipergunakan sebuah penelitian.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah prosedur yang meliputi suatu tindakan pikiran, tata langkah yang tersusun, pola kerja dan teknis yang dipergunakan dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai

Metode dakwah merupakan sebuah cara maupun strategi yang biasanya dipergunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan sebuah informasi maupun pesan dakwah. Metode dakwah memiliki beberapa metode yang biasanya dipergunakan dalam berdakwah, antara lain:

- a). Metode bil hikmah, merupakan sebuah metode yang lebih mengedepankan contoh atau keteladanan, figur, kesabaran, dan istiqomah dari berdakwah.
- b). Metode bil lisan, merupakan sebuah metode yang lebih mengedepankan lisan seperti ceramah, dan metode ini ketika

¹⁸Abdul Rahman, *MetodeDakwah*, (Curup:LP2STAIN, 2010), h.2

digunakan oleh seorang dai tentu seorang dai tersebut harus memiliki penguasaan dan pemahaman yang kuat dan harus bisa memahami situasi dan kondisi para mad'u saat diberlangsungnya dakwah agar pesan dakwah itu tersampaikan oleh para mad'u.

- c). Metode bil kitabah, merupakan sebuah metode yang mengedepankan catatan-catatan tertulis.
- d). Metode bil hal, merupakan sebuah metode yang lebih mengedepankan kegiatan atau perbuatan nyata atau sebuah bantuan yang nyata, seperti material, tenaga, ilmu dan metode ini biasanya digunakan untuk memecahkan persoalan umat muslim, seperti kemiskinan iman dan kemiskinan ilmu.
- e). Metode bil mujadalah, merupakan sebuah metode yang biasanya disebut dengan metode diskusi maupun dialog.¹⁹

7. Tujuan Dakwah

Pada hakikatnya dakwah bisa dikatakan berhasil jika bilamana pesan-pesan dakwah itu tersampaikan kepada para mad'u dan dipraktikkan oleh para mad'u apa saja ilmu atau pesan yang didapatkan dari seorang da'i.

¹⁹ Abdul Rahman, h 76-77

Menurut Jamaluddin Kafie ada beberapa tujuan dakwah yang pertama yaitu tujuan hakiki, yaitu dengan mengajak manusia untuk mengenal siapa Tuhannya, mempercayai-Nya dan mengikuti jalan, petunjuk-Nya, kedua adalah tujuan umum, yaitu untuk menyeru manusia untuk memenuhi seruan Allah Swt dan Rasul-Nya. Ketiga yaitu tujuan khusus, membentuk sebuah tatanan umat muslim yang utuh. Rumusan dari tujuan ini mencakup prinsip-prinsip dasar ajaran islam seperti ibadah, iman, hukum-hukum dari Allah Swt.

Al-qur'an sebagai kitab dakwah yang menjadi pedoman bagi umat muslim didunia yang sebaiknya kita sebagai umat Nya harus saling mengingatkan satu sama lain terhadap sesama umat muslim, sejauh pengamatan ini terdapat beberapa tujuan dari berdakwah, yaitu:

- a). Mengajak manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.
- b). Memotivasi diri untuk beriman kepada Allah Swt
- c). Menegakkan fitrah insaniyah
- d). Menegakkan ilham taqwa atas ilham fujur
- e). Mendorong setiap manusia menjadi muslim seutuhnya²⁰

²⁰Iftitah Jafar, *Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-qur'an*, Vol. XXX IV No. 2 (Juli-Desember 2010)

B. Strategi Dakwah

Seperti yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya, bahwa strategi adalah sebuah istilah yang biasa dikenal dengan kata taktik atau cara. Strategi dakwah merupakan metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah. Asmuni menambahkan, strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal antara lain : (1)Azas Filosofi ialah azas yang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. (2) Azas Psikologi ialah azas yang terkait dengan kejiwaan manusia. (3) Azas Sosiologi ialah Azas yang membahas masalah yang terkait dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.²¹

Pentingnya strategi dakwah itu sendiri adalah untuk mencapai sebuah tujuan, sedangkan pentingnya dari suatu tujuan dakwah adalah mendapatkan hasil yang diinginkan dan dakwah yang efektif ditentukan dari strategi dakwah itu sendiri.

Strategi dakwah merupakan sebuah proses perencanaan yang berisikan beberapa rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai sebuah tujuan dakwah. Berikut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a). Strategi merupakan suatu rancangan maupun rencana kegiatan (dakwah) termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai referensi atau sumber daya, dengan demikian

²¹ Novi maria ulfah, *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol.35, no .2 (Juli-Desember 2015)

strategi merupakan sebuah proses penyusunan kegiatan belum sampai pada suatu tindakan.

- b). Strategi disusun dan dirancang dengan mencapai suatu tujuan tertentu, maksudnya ialah arah dari semua keputusan dari strategi ialah sebuah pencapaian atau tujuan, oleh karena itu, sebelum memulai menentukan suatu strategi perlu dirumuskan kembali tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.²²

Strategi dakwah juga dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a). Strategi sentimentil (al-manhaj al'-athifi)

Strategi ini merupakan strategi yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan, batin mitra dakwah, yang memberikan nasihat yang mengesankan, menyeru dengan kelembutan kepada mitra dakwah tersebut.

- b) Strategi rasional (al-manhaj al'aqhi)

Strategi ini merupakan strategi dakwah dengan menggunakan beberapa metode dengan memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong para mad'u untuk lebih berfikir, merenungkan, dan mengambil pembelajaran.

- c) Strategi indriawi (al-manhaj al-bissi)

Strategi ini dapat dikatakan sebagai eksperimen atau strategi ilmiah, karena strategi ini mendefinisikan sebagai sistem

²²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana,2009) h, 349-350

dakwah atau sekumpulan metode-metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.²³

C. Remaja Islam Masjid (Risma)

Remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari kata latin *adolescree* yang memiliki arti sebagai tumbuh untuk mencapai suatu kematangan. *Adolescence* memiliki arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, sosial, emosi, fisik. Dalam penjelasannya masa remaja bagi wanita berlangsung antara umur 12 tahun sampai usia 21 tahun, dan bagi pria berlangsung antara 13 tahun sampai 22 tahun. Rentang usia pada remaja ini dibagi dua yaitu pertama usia remaja 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun adalah masa remaja awal, dan kedua adalah usia 17 atau 18 tahun sampai usia 22 atau 23 tahun itu termasuk pada masa remaja akhir.²⁴

Remaja islam masjid (Risma) merupakan sebuah organisasi atau wadah untuk mempelajari suatu ilmu mengenai ajaran agama islam yang didalamnya membina para remaja menjadi lebih baik lagi. Remaja islam masjid (Risma) memiliki peran yang penting dalam mengembangkan, mensejahterakan masjid sebagai pusat keagamaan dilingkungan sosial kemasyarakatan, sebagai generasi muda dan harapan besar para

²³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Rivisi*, (Jakarta:Kencana,2004)h,351-353

²⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2014)h, 9.

masyarakat atas kemakmuran masjid dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.²⁵

Remaja islam masjid (Risma) bertujuan sebagai mewujudkan seseorang individu maupun kelompok yang mendukung tegaknya nilai-nilai kebaikan dan mampu menghadapi berbagai tantangan dimasa depan.

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan tempat pendidikan akan lebih efektif bila di dalamnya tersedia fasilitas yang mencukupi ketika terjadinya suatu proses belajar mengajar²⁶, berikut peran dan fungsi ramaja islam masjid (Risma) :

a). Memakmurkan Masjid

Remaja islam masjid (Risma) merupakan suatu organisasi yang memiliki anggota aktif didalamnya, untuk baik itu melaksanakan sholat berjamaah dimasjid. Tujuannya karena sholat berjamaah dimasjid merupakan indikator pertama dalam memakmurkan sebuah masjid.

b). Kaderisasi Umat

Remaja Islam masjid (Risma) sebagai sebuah organisasi pasti memerlukan sebuah kader untuk mengkader para anggotanya,

²⁵ Rini Riftiyani, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja"(IAIN Salatiga, 2015), 40.

²⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),136-137.

sehingga para anggotanya siap berkontribusi baik kemampuan teknis operasional maupun menyusun konsep.

c). Pembinaan Remaja Muslim

Remaja islam masjid (Risma) yang berada disekitar lingkungan masjid menjadi sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan suatu organisasi, sekaligus menjadi sebuah objek dakwah atau mad'u yang menjadi sasaran dakwah, serta mereka juga dibina secara bertahap agar berilmu, beramal shaleh, memiliki keterampilan dan dapat diandalkan.

d). Dakwah dan Sosial

Remaja islam masjid (Risma) merupakan sebuah organisasi yang melakukan dakwah islam yang melalui masjid, dan juga remaja islam masjid ini (Risma) juga dalam melakukan suatu aktivitasnya mereka juga melakukan aktivitas yang menyentuh msyarakat, seperti bakti sosial maupun lingkungan masjid.

D. Peran Remaja Islam Masjid

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis, yang apabila seseorang melaksanakan sebuah hak dan kewajiban maka ia melakukan suatu peranan.

Pada hakekatnya peran dapat juga dikatakan sebagai suatu rangkaian prilaku seseorang yang ia ditimbulkan.

Menurut Sutarto, peran terbagi tiga komponen, yaitu :

a). Konsepsi Peran

Konsepsi peran merupakan sebuah kepercayaan mengenai apa yang telah dilakukan seseorang dengan situasi tertentu.

b). Harapan Peran

Harapan peran merupakan sebuah harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana seharusnya ia bertindak.

c). Pelaksanaan Peran

Pelaksanaan peran merupakan sebuah perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan :

a). Peran merupakan pengaruh yang berhubungan terhadap status atau kedudukan.

b). Peran merupakan pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.

c). Peran terjadi apabila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.

d). Peran berlangsung apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Menurut Soekanto, peran terbagi menjadi 3, yaitu :

a). Peran Aktif

Peran aktif merupakan peran yang diberikan kepada anggota kelompok atau organisasi, karena kelompok maupun organisasi ini sebagai aktifitas kelompok, seperti kepengurusan dan sebagainya.

b). Peran Partisipatif

Peran partisipatif merupakan sebuah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang berguna untuk kelompok itu sendiri.

c). Peran Pasif

Peran pasif ini merupakan sebuah proses sumbangan dari anggota kelompok yang bersifat pasif, yang mana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain didalam kelompok, sehingga berjalan dengan baik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan dari program kerja berdasarkan dengan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Kemudian sebagai Risma Masjid At-Taqwa yang terikan dengan masjid, maka ada beberapa peranan Risma untuk memakmurkan masjid, antara lain :

- 1) Risma memiliki peran sebagai memakmurkan masjid.
- 2) Risma sebagai tempat atau wadah para remaja untuk belajar agama bersama.
- 3) Mendukung kegiatan ta'mir masjid.
- 4) Dakwah dan sosial.

Risma merupakan bagian penting dalam memakmurkan sebuah masjid, memiliki peranan penting baik untuk masjid maupun dilingkungan sekitar, atau masyarakat. Berikut peranan Risma Masjid At-Taqwa didalam masyarakat :

- 1) Risma sebagai wadah untuk membina para remaja sehingga dapat membantu para tokoh agama, masyarakat.
- 2) Mendidik para remaja kedalam hal-hal yang positif terutama mengenai keagamaan, tujuannya agar para remaja menjadi pribadi yang lebih baik, taqwa.

E. Teori Medan Dakwah

Teori medan dakwah adalah teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural, dan struktur mad'u saat pelaksanaan dakwah islam. Dakwah islam adalah sebuah ikhlar muslim dalam mewujudkan islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan masyarakat dalam

semua segi kehidupan sampai terwujudnya masyarakat yang terbaik atau dapat disebut sebagai khairul ummah yaitu tata sosial yang mayoritas masyarakatnya beriman, sepakat menjalankan dan menegakkan yang ma'ruf dan secara berjamaah mencegah yang munkar.²⁷

Untuk menghadapi berbagai struktur masyarakat dalam menggunakan teori medan dakwah ini, seorang da'i perlu menerapkan sebuah etika-etika, seperti:

- a). Ilmu, seorang da'i hendaknya memiliki pengetahuan yang luas mengenai amar ma'ruf nahi munkar dan perbedaan diantara keduanya, merupakan memahami pengetahuan mengenai orang-orang yang menjadi sasaran dakwah.
- b). Rifq (lemah lembut), seorang da'i hendaklah memiliki jiwa yang lemah lembut didalam dirinya, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda yang artinya "Tidaklah ada kelembutan didalam sesuatu, kecuali menghiyasinya dan tidak ada kekerasan didalam sesuatu kecuali memburukannya" (HR. Muslim).
- c). Sabar, seorang da'i hendaklah memiliki sifat sabar dan menahan diri dari segala perbuatan yang buruk, apabila seorang da'i tidak memiliki sifat sabar dan menahan diri, maka ia akan lebih banyak merusak dari pada memperbaiki. Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa seorang da'i adalah sorang pelopor amar ma'ruf nahi munkar, dan senantiasa bersabar.

²⁷<https://muhima22.wordpress.com/dakwah-islam/teori-citra-da'i-dan-teori-medan-dakwah/>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif, yang berarti jenis penelitian ini tidak menggunakan kuantitas angka-angka statistik, melainkan menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa data-data tertulis maupun lisan dan orang-orang yang peneliti amati.²⁸

Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Rimbo Recap, Kabupaten Rejang Lebong, Curup Selatan.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dimulai sejak tanggal 15 Oktober – 15 Mei 2021.

B. Data dan Sumber Data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data saat berada di lapangan yaitu, dengan proses melakukan wawancara kepada pihak-pihak penting yang terdapat di dalam pengajian Remaja

²⁸ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4

²⁹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (PT. Remaja Rosdakarta, 2015), h. 3

Islam Masjid (Risma). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan sumber data yang bersifat primer dan sekunder, sebagai berikut:

1). Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan peneliti yang didapatkan langsung saat berada dilapangan, dengan cara mengumpulkan hasil wawancara dari pihak-pihak penting pengajian Remaja Islam Masjid (Risma) Masjid At-Taqwa.

2). Data Skunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bacaan dari berbagai macam, seperti jurnal, buku, dan juga internet yang bersifat penunjang yang berhubungan dengan penelitian serta yang dianggap penting.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1). Observasi (pengamatan)

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “observasi di sebut juga pengamatan,

meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera”.³⁰

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu dilakukan kepada orang-orang yang berada didalam kepengurusan Remaja Islam Masjid (Risma) di Masjid At-Taqwa untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan dakwah bil hal untuk menarik minat para remaja yang berada di Desa Rimbo Recap.

2). Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yang bertujuan memperoleh informasi. Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.³¹

Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan sebuah informasi sebagai sumber data yang dijadikan sebagai sebuah bahan penelitian mengenai Dakwah Bil Hal sebagai Strategi Risma Masjid At-Taqwa untuk menarik minat para remaja disana.

Alat yang digunakan pada saat melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan rekaman suara dengan menggunakan handphone.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 206

³¹ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), h.162.

3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.³²

Dokumen ini berisikan mengenai gambaran kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap, yang diambil menggunakan camera handphone pada saat melakukan pengambilan foto atau dokumen.

D. . Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Berikut tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah :

³² Sugiono, *Loc. Cit.*,

³³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (PT. Remaja Rosdakarta, 2015), h. 92

1) Analisis Data

Analisis data ini merupakan sebuah pengumpulan data yang biasanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan, analisis data biasanya meliputi penetapan fokus penelitian, penetapan sasaran melalui pengumpulan data (narasumber, kondisi, dokumen).

2) Reduksi Data

Reduksi data berarti memproduksi data, merangkum data-data yang pokok dan menfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

3) Penyajian Data

Sebuah proses menyajikan kumpulan data atau informasi dan pengambilan sebuah tindakan yang kemudian diberikan batasan masalah dan kemudian dari hasil data yang diperoleh tersebut maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data.

4) Verifikasi

Sebuah proses penarikan kesimpulan data, selama melakukan penelitian, menarik dan memverifikasi, menyaring data-data yang valid dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Remaja Islam Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap

Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa merupakan sebuah wadah atau perkumpulan para remaja islam yang berada di Desa Rimbo Recap yang menggunakan masjid sebagai tempat untuk melakukan aktivitas-aktivitas atau kegiatan positif sesuai dengan syariat agama Islam.

Remaja Islam Masjid At-Taqwa di bentuk pada tanggal 05 mei 2005 dan bertempat di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong, Curup Selatan.

Angkatan pertama Remaja Islam Masjid (Risma) ini dibentuk pada tahun 2005 dan merupakan periode pertama, terjadinya pergantian kepengurusan Remaja Islam Masjid (Risma) ini dilakukan selama 5 tahun sekali, periode pertama dari tahun 2005-2010, periode kedua 2010-2015, periode ketiga dari tahun 2015-2020, periode keempat dari tahun 2020-2025, dengan kata lain pada saat ini Remaja Islam Masjid ini termasuk pada kepengurusan periode keempat dan diketuai oleh Aji Khoirudin.

Setiap organisasi yang didirikan pasti memiliki tujuan tertentu, agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat terkhusus untuk para remaja di Desa Rimbo Recap.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Aji Khoirudin selaku ketua Risma Masjid At-Taqwa mengatakan bahwa:

“Menurut saya tujuan di bentuknya Remaja Islam Masjid (Risma) ini adalah untuk memberitahu, membina para kawan-kawan agar bertaqwa kepada Allah Swt, melakukan perbuatan yang baik dan menjahui perbuatan yang tidak baik, memakmurkan masjid, menjadikan para pemuda untuk menjadi pemimpin terkhusus dilingkungan sosial.”³⁴

TABELI
KEPENGURUSAN RISMA AT-TAQWA DESA RIMBO RECAP
PERIODE 2005-2025

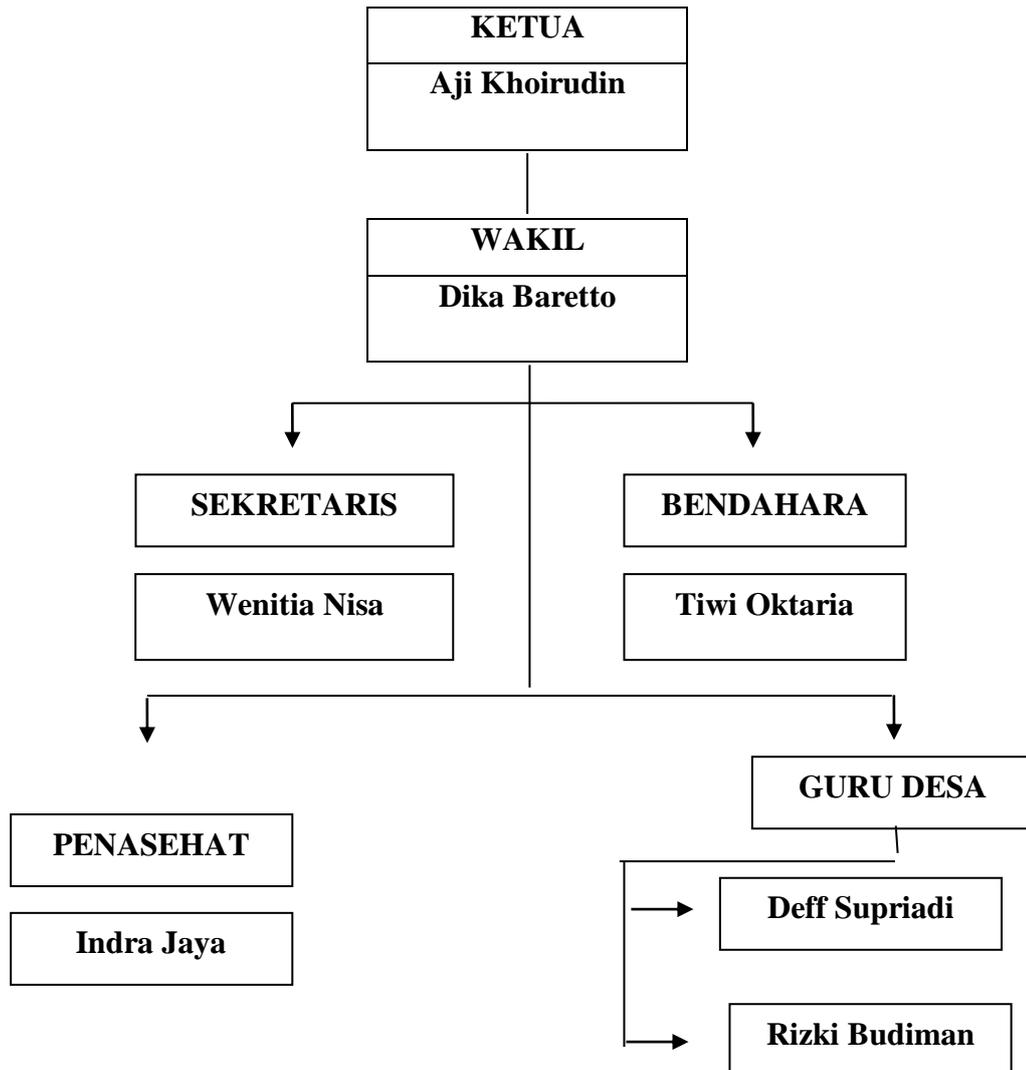
No	Nama	Periode
1	Deni Kurniawan	2005-2010
2	Arif Rizki	2010-2015
3	Aji Khoirudin	2015-2020
4	Aji Khoirudin	2020-2025

Sumber : Dokumen Risma At-Taqwa

³⁴Aji Khoirudin, *Wawancara*, tanggal 03 mei 2021

2. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan

GAMBAR I
STRUKTUR KEPENGURUSAN
REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AT-TAQWA
DESA RIMBO RECAP



3. Tugas Remaja Islam Masjid

Dalam sebuah organisasi tentu memiliki beberapa tugas pokok di dalam organisasinya, berikut beberapa tugas dalam organisasi Risma Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap :

A. Ketua Risma

- 1) Bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas Risma baik aktivitas pengurus maupun anggota.
- 2) Mengkoordinasi masing-masing tugas pengurus.
- 3) Mengawasi keuangan Risma.
- 4) Memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam organisasi.

B. Wakil Ketua

- 1) Memiliki tanggung jawab ketua ketika ketua berhalangan hadir.
- 2) Membantu bekerja sama dalam melaksanakan program-program kerja yang telah disepakati sebelumnya.

C. Sekertaris

- 1) Memiliki tanggung jawab terhadap administrasi.
- 2) Membuat dan mengelola surat keluar dan masuk.
- 3) Memiliki arsip persuratan.
- 4) Memiliki buku notulen rapat.

D. Bendahara

- 1) Memiliki tanggung jawab penuh atas keuangan organisasi.
- 2) Membuat laporan keuangan.
- 3) Memiliki bukti terhadap penerimaan dan pengeluaran organisasi.

E. Penasihat

- 1) Memberikan kebijakan, masukan, nasehat dan memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap suatu kegiatan atau ide di dalam suatu organisasi.
- 2) Sebagai tempat atau penampung dari aspirasi dalam mengembangkan visi misi dari sebuah organisasi.

F. Guru Desa

- 1) Memberikan ilmu terhadap masyarakat setempat.
- 2) Bertanggung jawab dalam mendidik para remaja terkhusus pada Risma Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap.
- 3) Memberikan contoh yang baik terhadap para remaja maupun lingkungan sekitar.

GAMBAR I.I
NAMA-NAMA ANGGOTA RISMA MASJID AT-TAQWA
DESA RIMBO RECAP

NO	NAMA	UMUR
1.	Aji Khoirudhin	22
2.	Afriandi	20
3.	Aditya Shanadi	20
4.	Ade Saputra	19
5.	Ade Firmansyah	19
6.	Andra	17
7.	Bintang Rian	17
8.	Danang Ardiansyah	16
9.	Dika Baretto	21
10.	Deni Kurniawan	19
11.	Fery Ferdiansyah	17
12.	Irfansyah	19
13.	Jhuna	17
14.	M. Rifky Jailani	17
15.	Rizki Budiman	22
16.	Rondika Dwi Pangestu	17
17.	Samsul Septia Roni	19
18.	Septian Dwi Cahyo	19
19.	M. Zidane	17

20.	Sustrisna	17
21.	Samsul Bahri	20
22.	Tiwi Oktaria	21
23.	Wenitia Nisa	22

B. Visi dan Misi Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa

A. Visi

Menjadikan, membentuk para remaja untuk lebih bertaqwa, memiliki solidaritas yang tinggi, kreatif, berakhlak mulia, dan dapat menjadi pemimpin yang baik.

B. Misi

1. Membentuk para remaja agar memahami ajaran islam mana yang baik
Menjadikan fungsi masjid sebagai tempat untuk belajar ajaran islam.
2. dan mana yang buruk dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjalin silaturahmi, ukhuwah islamiyah dan kekeluargaan.
4. Mengadakan kegiatan-kegiatan positif baik untuk remaja maupun masyarakat sekitar.
5. Melahirkan pemimpin-pemimpin muda yang kreatif, tegas, adil yang berkarakter pemimpin berbasis masjid.

C. Bentuk-bentuk Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa

Desa Rimbo Recap

Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa merupakan tempat atau wadah yang menggunakan masjid sebagai tempat untuk melakukan

aktivitas-aktivitas atau kegiatan positif sesuai dengan syariat agama Islam. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa antara lain :

1. Kegiatan Mingguan:

- a. Pengajian rutin yang diadakan setiap malam rabu yang dimulai pukul 20.00 – selesai yang bertempat di masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap.
- b. Latihan menjadi mc/pembawa acara.
- c. Latihan memimpin yasin, tahlil, do'a, ceramah.
- d. Latihan cara mensholatkan dan mengurus jenazah.
- e. Olahraga Bersama
- f. Latihan hadroh.

2. Kegiatan Bulanan:

- a. Mengelola zakat dan menyalurkan kepada masyarakat yang dianggap membutuhkan.
- b. Pemberian santunan kepada panti asuhan yang berada di Desa Rimbo recap, seperti pemberian makanan untuk berbuka puasa, pada saat bulan ramadhan.
- c. Study banding atau silaturahmi antar sesama risma
- d. Bakti sosial yang dilakukan 1 bulan sekali.

3. Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam:

- a. Memperingati 1 Muharram.

- b. Memperingati Isra Mi'raj.
- c. Memperingati Nuzul Qur'an.
- d. Memperingati Hari Raya Idul Fitri.
- e. Memperingati Hari Raya Idul Adha.
- f. Mengadakan kegiatan perlombaan MTQ.

Dengan demikian, dapat disimpulkan mengenai program-program Risma Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap tidak hanya mengenai keagamaan saja, tetapi bersifat umum, hal ini bertujuan agar para remaja yang mengikuti Risma Masjid At-Taqwa ini ketika mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa bosan dan kegiatan-kegiatan di atas dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara pengurus dan para anggota Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa Desa Rimbo Recap.³⁵

D. Data Hadir Kegiatan Risma Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap

**GAMBAR I.II
KEGIATAN MINGGUAN**

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Jumlah
1.	Pengajian Rutin	20 Oktober 2020	17
2.	Latihan Memimpin Yasin dan Tahlil	22 Oktober 2020	15
3.	Olahraga Bersama	11 September 2020	13
4.	Pengajian Rutin	14 September 2020	20

³⁵ Aji Khoirudin, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2021

5.	Latihan Mengurus dan Mensholatkan Jenazah	26 September 2020	15
6.	Latihan Memimpin Yasin dan Tahlil	09 September 2020	18

**GAMBAR I.III
KEGIATAN BULANAN**

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Jumlah
1.	Mengadakan Perlombaan MTQ	18 Agustus 2020	23
2.	Bakti Sosial	21 Agustus 2020	23
3.	Mengelola Zakat	19 Juli 2021	17

E. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Strategi Dakwah Bil Hal Risma Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap

Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa ialah sebuah organisasi para remaja islam yang bertempat di Desa Rimbo Recap yang menjadikan masjid sebagai tempat atau wadah para remaja untuk menuntut ilmu terkhusus ajaran agama islam.

Dalam menjalankan dakwahnya pengajian remaja islam masjid (Risma) melakukan beberapa metode atau strategi agar pesan dakwah

yang mereka lakukan berhasil, sampai kepada para mad'u atau objek dakwah.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan saudara Aji Khoirudhin selaku ketua risma masjid At-Taqwa, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika kami (Risma) melakukan sebuah kegiatan seperti kegiatan mingguan, seperti belajar mengaji, kami bersama para guru ngaji maupun teman-teman risma, telah sepakat bahwa semua para teman-teman risma ini semua belajar kembali membaca ayat suci al-Qur'an dengan memulai dengan membaca Iqro, tujuannya adalah supaya teman-teman risma ini betah, tidak ada rasa iri atau malu, karena ada beberapa teman-teman kita yang belum lancar membaca ayat suci al-Qur'an, dan kami juga mengadakan ketika sudah selesai dalam kegiatan seperti mengaji bersama, disini kami juga mengadakan makan-makan dan ngopi bersama.”³⁶

Kemudian hasil dari wawancara oleh ustadz Deff Supriadi selaku guru ngaji, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang kami lakukan agar teman-teman tetap betah, tetap istiqomah yaitu ketika sedang mengadakan kegiatan rutinitas maupun kegiatan, kita memberi materi maupun ilmu dengan keadaan santai, tidak terlalu baku namun serius, itu kita lakukan tujuannya agar teman-teman yang belajar mengenai ajaran islam itu merasa nyaman, tidak terbebani, dan menurut saya ketika para teman-teman ini merasa nyaman maka ilmu yang disampaikan akan mudah dimengerti oleh teman-teman, kemuan kami juga sering mengadakan pada saat PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), dan untuk masalah dana itu, dana untuk Risma ini sendiri sudah ada dari Desa, biasanya ketika kami ingin mengadakan suatu kegiatan besar, kami sendiri membuat sebuah proposal untuk diajukan kepada Kepala Desa dengan tujuan meminta dana atau uang kegiatan Risma itu ada, dan kami sering mengadakan kegiatan yang namanya itu silaturahmi ke risma-risma luar tujuannya yaitu untuk menambah ilmu, menambah teman, menjalin silaturahmi antar sesama muslim, antar sesama Risma, dan dalam kegiatan ini biasanya daerah yang sering dikunjungi oleh Risma Masjid At-Taqwa ini seperti, Bukit Barisan, Durian Depun, Talang Benih, Simpang Nangka, Suban Ayam.”³⁷

Kemudian berdasarkan hasil dari wawancara dengan saudara Aji Khoirudhin selaku ketua risma masjid At-Taqwa, beliau juga mengatakan bahwa:

“Strategi yang kami pakai agar teman-teman tetap istiqomah terhadap kegiatan risma ini adalah kami juga mempunyai tempat

³⁶Aji Khoirudin, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2021

³⁷ Deff Supriadi, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2021

berkumpul atau sekre diluar kegiatan risma, jadi disana teman-teman bisa shering-shering, bermain agar rasa kebersamaan tetap terjaga.”

Kemudian berdasarkan hasil dari wawancara dengan saudara Dika Baretto selaku wakil ketua risma masjid At-Taqwa, beliau juga mengatakan bahwa:

“Strategi yang kami pakai agar teman-teman tetap istiqomah terhadap kegiatan risma ini adalah kami mengadakan kegiatan olahraga rutin setiap seminggu sekali seperti bermain futsal bersama teman-teman risma, dan menurut saya ini merupakan strategi agar teman-teman tidak bosan dan hal-hal kecil seperti ini juga bisa menarik minat para remaja yang lain agar tertarik terhadap risma ini, karena kita disini mempunyai kegiatan yang tidak hanya berkaitan dengan belajar keagamaan.”³⁸

Menurut peneliti sesuai dengan hasil wawancara di atas, strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa dalam meningkatkan minat para remaja di Desa Rimbo Recap mereka memperbanyak kegiatan, baik kegiatan mingguan maupun bulanan, seperti Pengajian rutin yang diadakan setiap malam rabu yang bertempat dimasjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap, mengadakan kegiatan di hari-hari besar, seperti mengadakan perlombaan MTQ dan bersiraturahmi dengan Risma-Risma lain di Kabupaten Rejang Lebong ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Bil Hal Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap

Setiap organisasi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan sebuah tugasnya, sama halnya seperti Remaja Islam Masjid (Risma) masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap yang merupakan sebuah organisasi atau wadah para remaja terkhusus remaja Desa Rimbo Recap yang menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran ajaran agama islam yang tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan saudara Aji Khoirudin selaku ketua risma, beliau mengatakan:

³⁸ Dika Baretto, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2021

“Faktor pendukung dari kegiatan Risma ini adalah selain sudah memiliki tempat atau wadah untuk belajar agama islam, kami juga mendapatkan dukungan dari para ustad atau guru ngaji desa dan masyarakat setempat.”

Sedangkan untuk faktor penghambat dari kegiatan risma ini, beliau mengatakan:

“Mengenai faktor penghambat kegiatan Risma ini adalah faktor internal dari pengurus-pengurus itu sendiri, masih banyak perbedaan pendapat antar sesama pengurus, masih kurangnya rasa tanggung jawab untuk tugas yang sudah diberikan sebagai pengurus, masih terkendala dengan dana ketika ingin mengadakan kegiatan sejenis kegiatan di hari-hari besar.”³⁹

Selain itu hampir sama dari hasil wawancara dengan ketua Risma, menurut Bapak Indra Jaya selaku Pembina Risma faktor pendukung dari kegiatan Risma ini, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dari kegiatan Risma At-Taqwa Desa Rimbo Recap ini adalah mempunyai tempat atau wadah untuk berkumpul belajar menambah ilmu sedikit demi sedikit dan kegiatan kami disini juga direspon baik oleh masyarakat setempat.”

Sedangkan untuk faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Indra Jaya, selaku pembina, beliau mengatakan:

“Untuk faktor penghambat dari kegiatan Risma ini yaitu kurangnya dana untuk melakukan berbagai kegiatan-kegiatan, walaupun dana Risma itu ada dari Desa tetapi jika masih belum cukup hal yang kami lakukan yaitu kami melakukan bantuan sukarela kepada masyarakat setempat tujuannya untuk menambah dana yang belum cukup untuk melakukan sebuah kegiatan, contohnya ketika mengadakan perlombaan MTQ di hari-hari besar islam.”⁴⁰

Sedangkan dari hasil wawancara dengan saudara Dika Baretto selaku wakil ketua Risma, ia mengatakan:

“Faktor pendukungnya adalah mereka sudah memiliki tempat atau wadah dalam belajar mengenai ajaran islam yang mana mereka menjadikan masjid sebagai tempat atau pusat pembelajaran dari Remaja Islam Masjid itu sendiri”

Selain itu dari hasil wawancara dengan saudara Dika Baretto selaku wakil ketua Risma faktor penghambat dari kegiatan Risma ini, ia mengatakan:

³⁹ Aji Khoirudin, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2021

⁴⁰ Indra Jaya, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2021

”Bahwa faktor penghambat dari kegiatan Risma ini adalah masih kurangnya kesadaran para pengurus dan anggota terhadap tugas yang telah diberikan, kemudian masih terjadinya kesalah pahaman antar para pengurus, dalam mengadakan rapat atau sedang melakukan kegiatan sering para anggota Risma maupun dari pengurus yang sering tidak hadir dengan alasan seperti ada kegiatan diluar, mengerjakan tugas sekolah”⁴¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustadz Deff Supriadi selaku guru ngaji, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dari kegiatan risma ini yaitu pelaksanaan kegiatan Risma At-Taqwa ini yaitu didukung oleh fasilitas tempat yang menurut saya memadai yaitu memiliki sebuah Masjid yang berada di Desa Rimbo Recap dan didukung oleh para masyarakat setempat.”

Sedangkan untuk faktor penghambat dari kegiatan Risma ini, beliau mengatakan:

“Semangat para anggota Risma ini sering padam, baik dari anggotanya maupun dari kepengurusannya, yang disebabkan karena mereka masih banyak yang disibukkan dengan kesibukkan lain seperti kesibukkan sekolah, bekerja, dan hal ini bisa menjadi faktor penghambat terhadap kegiatan program Risma ini sendiri.”⁴²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara oleh saudara M. Rifky Zailani selaku anggota aktif Risma At-Taqwa ini, ia mengatakan:

“Menurut saya, alasan saya ikut bergabung dalam kegiatan Risma At-Taqwa ini yaitu karena kemauan saya sendiri untuk ikut belajar bersama-sama mengenai ilmu-ilmu keagamaan, walaupun menurut saya juga mengenai waktu itu sedikit terganggu karena saya juga masih bersekolah dan kadang mempunyai tugas yang tidak sedikit yang harus dikerjakan, dan kalau faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Risma At-Taqwa ini yaitu kalau faktor pendukung yaitu kami sudah mempunyai tempat untuk belajar sedikit-sedikit mengenai ajaran agama, dan sedangkan faktor penghambat yaitu mungkin dari kitanya sendiri, yang kadang semangat datang dan kadang tidak semangat datang dalam kegiatan rutinitas Risma At-Taqwa ini.”⁴³

Berdasarkan hasil dari wawancara oleh saudara fery ferdiansyah selaku remaja yang tidak ikut dalam kegiatan Risma ini, yaitu:

“Alasan saya tidak ikut dalam kegiatan Risma Masjid At-Taqwa ini yaitu karena kurangnya waktu karena masih disibukkan oleh tugas

⁴¹ Dika Baretoo, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2021

⁴² Deff Supriadi, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2021

⁴³ M. Rifky Zailani, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2021

sekolah dan dengan keadaan covid 19 ini saya juga membantu ibu berjualan sembako di pasar.”⁴⁴

Kemudian tidak jauh beda dengan hasil wawancara dengan saudara Fery Ferdiansyah, berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Danang Ardiansyah, ia juga mengatakan, bahwa:

“Sebelumnya, dulu saya juga sudah ikut didalam kegiatan Risma At-Taqwa ini, tetapi sekarang sudah tidak aktif lagi, alasannya karena saya kurang bisa membagi waktu dengan kegiatan yang ada disekolah, dan disana juga saya kurang merasa nyaman karena mereka ketika sedang melakukan kegiatan rutin itu mereka asik sendiri dan saya merasa terasingkan.”⁴⁵

Kemudian menurut peneliti sesuai dengan hasil wawancara di atas, faktor pendukung dan penghambat Risma Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap ini adalah untuk faktor pendukung yaitu mereka sudah memiliki fasilitas tempat untuk berkumpul belajar bersama, memiliki penilaian positif, di dukung oleh masyarakat, memiliki guru ngaji yang siap membantu dalam memberikan ilmunya, sedangkan faktor penghambat dari Risma Masjid At-Taqwa yaitu dari faktor internal, dari mereka sendiri, baik dari kepengurusan maupun dari para anggota-anggota Risma itu sendiri, seperti semangat para anggota Risma ini sering padam baik dari kepengurusan maupun anggota.

3. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Dakwah Bil Hal Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap

Strategi Dakwah adalah sebuah metode maupun taktik yang biasanya digunakan oleh sebuah organisasi ketika melakukan sebuah aktivitas dakwah.⁴⁶ Pada pembahasan sebelumnya, peneliti sudah menyajikan hasil dari penelitian berdasarkan kejadian dilapangan maupun hasil dari wawancara, mengenai bagaimana Strategi Dakwah Bil Hal Risma At-Taqwa Desa Rimbo Recap, selanjutnya peneliti akan membahas hasil dari kejadian dilapangan maupun dari hasil wawancara yang sudah dilakukan.

⁴⁴ Fery Ferdiansyah, *Wawancara*, 15 Mei 2021

⁴⁵ Danang Ardiansyah, *Wawancara* 15 Mei 2021

⁴⁶ Asmuni Sukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h 32

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti, Strategi Dakwah Bil Hal Risam Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap ini adalah:

a). Belajar Mengaji Bersama

Kegiatan belajar mengaji bersama ini merupakan salah satu bentuk dari sebuah Strategi Dakwah Bil Hal yang diterapkan oleh Risma Masjid At-Taqwa, kegiatan belajar mengaji bersama ini merupakan kegiatan rutinitas mingguan yang dilakukan oleh Risma Masjid At-Taqwa tersebut, dalam kegiatan rutinitas mingguan ini, seperti melakukan belajar mengaji bersama, disini pengurus Risma At-Taqwa sendiri melakukan sebuah strategi yang beda, mengingat didalam organisasi ini masih ada yang belum lancar mengaji, kemudian dari pihak kepengurusan Risma At-Taqwa ini melakukan sebuah strategi yang berbeda yaitu ketika kegiatan belajar mengaji bersama ini sedang dilakukan, dari para anggota Risma At-Taqwa ini belajar mengaji semuanya mulai membaca dari Iqra, alasannya karena dari kepengurusan Risma At-Taqwa ini ingin semua anggotanya ini merasah betah, tidak ada rasa iri atau malu, karena ada beberapa teman-teman kita yang belum lancar membaca ayat suci al-Qur'an, dan kami juga mengadakan ketika sudah selesai dalam kegiatan seperti mengaji bersama, disini kami juga mengadakan makan-makan dan ngopi bersama.

b). Melakukan Silaturahmi antar Sesama Risma

Kegiatan ini merupakan kegiatan bulanan yang dilakukan Risma Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap, seperti hadir dalam kegiatan yang dilakukan oleh Risma lain, tujuannya yaitu untuk menambah ilmu, menambah teman, menjalin silaturahmi antar sesama muslim, antar sesama Risma, dan dalam kegiatan ini biasanya daerah yang sering dikunjungi oleh Risma Masjid At-Taqwa ini seperti, Bukit Barisan, Durian Depun, Talang Benih, Simpang Nangka, Suban Ayam dll.

c). Melakukan Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) ini merupakan sebuah Strategi Dakwah Bil Hal yang termasuk dalam program kerja yang dilakukan oleh Risma At-Taqwa Desa Rimbo Recap, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan rutinitas bulanan Risma Masjid At-Taqwa, seperti mengadakan kegiatan memperingati Isra Mi'raj, memperingati Nuzul Qur'an, dan mengadakan perlombaan MTQ tingkat anak-anak maupun remaja, tujuannya agar program Risma ini terlihat oleh masyarakat sekitar dan terlihat juga oleh para anak-anak maupun remaja, tujuannya agar menarik minat mereka agar ikut bergabung kedalam Risma Masjid At-Taqwa ini.

d). Melakukan Bakti Sosial dan Olahraga Bersama

Kegiatan Bakti Sosial dan Olahraga Bersama merupakan salah satu program kerja yang dimiliki oleh Risma At-Taqwa, kegiatan bakti sosial tersebut biasanya dilakukan 1 bulan sekali seperti membersihkan masjid dan lingkungan sekitar masjid, sedangkan kegiatan olahraga bersama merupakan kegiatan mingguan, mereka melakukan olahraga bersama seperti bermain futsal bersama, tujuannya agar mereka merasa nyaman tidak terus mengenai keagamaan, dan kegiatan ini juga bisa membuat masing-masing individu merasa akrab dan mempunyai rasa kebersamaan antar sesama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Strategi Dakwah Bil Hal Risma Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap dapat disimpulkan antara lain:

1. Strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa dalam meningkatkan minat para remaja di Desa Rimbo Recap mereka memperbanyak kegiatan, baik kegiatan mingguan maupun bulanan, seperti Pengajian rutin yang diadakan setiap malam rabu, latihan menjadi mc/pembawa acara, latihan memimpin yasin, tahlil, mengadakan kegiatan di hari-hari besar, seperti mengadakan perlombaan MTQ.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Bil Hal Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap yaitu untuk faktor pendukung yaitu mereka sudah memiliki fasilitas tempat untuk berkumpul belajar bersama, di dukung oleh masyarakat setempat, memiliki guru ngaji yang siap membantu dalam memberikan ilmunya, sedangkan faktor penghambat dari Risma Masjid At-Taqwa yaitu dari faktor internal dari mereka sendiri, baik dari kepengurusan maupun dari para anggota-anggota Risma itu sendiri, seperti semangat para anggota

Risma ini sering padam baik dari kepengurusan maupun anggota.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas peneliti ingin memberikan saran kepada Remaja Islam Masjid (Risma) At-Taqwa Desa Rimbo Recap, yaitu untuk kebaikan Risma At-Taqwa kedepannya ini, peneliti mengharapkan kepada teman-teman baik itu kepengurusan maupun anggota, diharapkan untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki masing-masing dan peneliti berharap kepada teman-teman Risma At-Taqwa ini lebih bersemangat, agar program kegiatan yang Risma ini berjalan dengan baik, mengadakan kegiatan yang lebih nyata untuk remaja maupun masyarakat, Safari antar sesama Risma.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Pribadi Abu, Rayyan Membongkar Jaringan Terorisme, Jakarta: Abdika Press, 2009.

Ahmad, Baso. NU Studies; Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Amirsyah. Meluruskan Salah Faham Terhadap Deradikalisasi; Pemikiran, Konsep, dan Strategi Pelaksanaan, Jakarta: Grafindo Hazanah Ilmu, 2012.

Hidayatulah, Syarif. Islam Isme-isme; Aliran dan Paham Islam di Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

<http://wartapedia.com/nasional/hukum-dan-kriminal/4334-radikalisme-10-jaksa-siapkan-susunan-dakwaan-tersangka-nii.html>

<http://www.eramuslim.com/berita/analisa/latar-belakang-munculnya-strategi-deradikalisasi.htm>

Ida, Waode. Kaum Progresif dan Sekularis Baru, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.

Khamami, Zada. Islam Radikal; Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia, Jakarta: Teraju, 2002.

Prasetyo, Eko. Dkk. Memahami Wajah Para Pembela Tuhan, Yogyakarta: Interfidie, 2004.

Rizky, Ahmad. dalam: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 14, Yogyakarta: FISIP UGM, 2010.

Rubaidi, A. Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama; Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia, Jatim: PWNNU Jawa Timur, 2010.

Sabirin, Rahimi. Islam dan Radikalisme, Jakarta: Athoyiba, 2004. Abdurrahman, Pribadi Abu, Rayyan Membongkar Jaringan Terorisme, Jakarta: Abdika Press, 2009.

Ahmad, Baso. NU Studies; Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Amirsyah. Meluruskan Salah Faham Terhadap Deradikalisasi; Pemikiran,

Konsep, dan Strategi Pelaksanaan, Jakarta: Grafindo Hazanah Ilmu, 2012.

Hidayatullah, Syarif. Islam Isme-isme; Aliran dan Paham Islam di Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

<http://wartapedia.com/nasional/hukum-dan-kriminal/4334-radikalisme-10-jaksa-siapkan-susunan-dakwa-tersangka-nii.html>

<http://www.eramuslim.com/berita/analisa/latar-belakang-munculnya-strategideradikalisasi.htm>

Ida, Waode. Kaum Progresif dan Sekularis Baru, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.

Khamami, Zada. Islam Radikal; Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia, Jakarta: Teraju, 2002.

Prasetyo, Eko. Dkk. Memahami Wajah Para Pembela Tuhan, Yogyakarta: Interfidie, 2004.

Rizky, Ahmad. dalam: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 14, Yogyakarta: FISIP UGM, 2010.

Rubaidi, A. Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama; Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia, Jatim: PWNNU Jawa Timur, 2010.

Sabirin, Rahimi. Islam dan Radikalisme, Jakarta: Athoyiba, 2004.6 | TASAMUH, Volume 12, Nomor 1, April 2020

Sanwar, Aminuddin. Pengantar Ilmu Dakwah, Semarang: Fakultas Dakwah, 1986.

Shihab, Alwi. Membedah Islam di Barat; Menepis Tuduhan Meluruskan Kesalahpahaman, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Sidqi, Ahmad. dalam “Deradikalisasi Melalui Pesantren” diakses dari <http://budisansblog.blogspot.com/2011/11/deradikalisasi-berbasis-pesantren.html>

Sulthon, Muhammad. Desain Ilmu Dakwah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sumbulah, Umi. Islam Radikal dan Pluralisme Agama: Studi Kontruksi Sosial Aktivistis Hizb al-Tahrir dan Majelis Mujahidin di Malang tentang Agama Kristen dan Yahudi, Jakarta: BALITBANG RI, 2010.

_____. Konfigurasi Fundamentalisme Islam, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Syu’abi, Ali. Meluruskan Radikalisme Islam, Ciputat: Pustaka Azhary, 2004.

Turmudzi, Endang., Riza Sihbudi (ed). Islam dan Radikalisme diIndonesia,
Jakarta: Lipi press, 2005.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI KEGIATAN RISMA MASJID AT-TAQWA DESA RIMBO
RECAP



Kegiatan mingguan, yasinan bersama
takbiran



Kegiatan pawai obor dan



Perlombaan MTQ yang diadakan oleh
Risma Masjid At-Taqwa



Ngopi bersama sesudah
kegiatan mengaji bersama



Makan bersama diluar kegiatan Risma



Mendengarkan nasihat/ilmu yang diberikan



Kegiatan memperingati Isra Mi'raj



Kegiatan mingguan belajar mengaji bersama



Olahraga bersama